

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V
SDN 001 SAMARINDA**

*THE INFLUENCE OF DEMOCRATIC PARENTING PATTERNS ON
STUDENTS' LEARNING INDEPENDENCE IN GRADE V SDN 001
SAMARINDA*

Muhammad Akmal Anshari^{1*}, Diana Imawati², Silvia Eka Mariskha³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Jl. Ir. H. Juanda

Korespondensi: m.akmalanshari05@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V di SDN 001 Samarinda. Penelitian ini melibatkan 110 siswa dan siswi kelas V SDN 001 Samarinda. Penetapan sampel penelitian menggunakan teknik nonprobability sampling. Data penelitian diperoleh menggunakan 2 jenis skala yaitu skala kemandirian belajar dan skala Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R). Data dalam penelitian dianalisis menggunakan Teknik regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pola asuh demokratis orang tua berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar dengan nilai R sebesar 0,601. Diketahui pula nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,086 dengan antara taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa pola asuh demokratis orang tua memberikan pengaruh sebesar 8,6% terhadap kemandirian belajar.

Kata kunci: Pola Asuh Demokratis Orang Tua, Kemandirian Belajar.

Abstract. This study was conducted with the aim of knowing empirically the effect of parental democratic parenting on the learning independence of grade V students at SDN 001 Samarinda. This study involved 110 fifth grade students of SDN 001 Samarinda. Determination of the research sample using nonprobability sampling technique. Research data were obtained using 2 types of scales, namely the learning independence scale and the Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) scale. The data in the study were analyzed using simple linear regression techniques with the help of the SPSS version 21 program. Based on the results of the analysis, it is known that parental democratic parenting has a positive effect on learning independence with an R value of 0.601. It is also known that the coefficient of determination (R^2) is 0.086 with a significance level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), this means that parental democratic parenting has an influence of 8,6% on learning independence.

Keywords: Democratic Parenting, Learning Independence.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan inilah tercipta generasi yang cerdas, berwawasan luas, kreatif, dan juga mandiri. Untuk mewujudkan program tersebut diperlukan cara yang terencana, terarah, dan berkelanjutan serta peran aktif semua pihak yang terlibat, terutama peran dari lingkungan. Peran lingkungan yang menjadi pondasi dasar peserta didik dalam pendidikan dan perkembangan adalah keluarga. Lingkungan terkecil dalam kehidupan anak inilah yang dapat mempengaruhi sekaligus memberikan pengawasan bagi anak. Orang tua memegang

peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan, sedangkan guru di sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah orang tua di rumah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru wali kelas V di SDN 001 Samarinda Ilir bahwa terdapat beberapa siswa kelas V yang belum mandiri dan beberapa siswa yang mandiri, siswa tidak mandiri dapat dilihat ketika guru menemukan beberapa siswa menunjukkan perilaku yang pasif dalam belajar. Siswa yang mandiri akan bisa menyelesaikan berbagai permasalahan ataupun persoalannya persoalannya dengan baik dan tidak memikirkan nilai, karena nilai bagi siswa tersebut adalah bukan segalanya, yang terpenting bagi siswa yang mandiri adalah mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan kelak. Siswa akan merencanakan tujuan belajarnya, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, serta dapat mengatur waktu baik mengatur waktu dalam belajar ataupun bermain (Susilowati, 2018).

Permasalahan mengenai kemandirian belajar telah banyak diteliti, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Tresnaningsih Dkk (2019) mengungkapkan bahwa sikap mandiri siswa dalam belajar masih dalam tingkatan rendah, hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak yakin terhadap kemampuan sendiri hal ini menyebabkan siswa sering menyontek, meminta pertolongan kepada orang lain dalam mengerjakan tugas dan selalu menunggu arahan dari guru. Kualitas pendidikan di Indonesia memang belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil studi PISA (Program for International Student Assessment) tahun 2022 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 73 dari 79 negara. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Hadi Wuryanto dan Moch.Abduh menyebutkan bahwa salah satu kelemahan peserta didik di Indonesia adalah tingginya ketidakhadiran siswa di kelas. Survei PISA menemukan bahwa siswa-siswa yang membolos seharian atau pada jam pelajaran tertentu cenderung mendapatkan nilai lebih rendah. Ketidakhadiran siswa di kelas memiliki keterkaitan erat dengan pengulangan kelas. Jika tingkat ketidakhadiran siswa dapat ditekan, perolehan nilai siswa di Indonesia pada PISA 2022 diharapkan meningkat (Kemendikbud.co.id, 2022).

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Permasalahan yang terjadi pada era ini adalah dari segi kemandirian belajar siswa yang memiliki nilai rendah di dalam kelas, yang akan menyebabkan siswa sulit mengatur waktu dalam belajar, tidak dapat mengatur arah tujuan serta tidak bisa melangkah yang harus diperbuat dalam menyelesaikan tugas dari seorang guru. Mewujudkan hal tersebut perlu adanya kemauan yang tinggi dari setiap siswa. Kurangnya siswa dalam kemandirian belajar bisa dibuktikan dengan siswa yang tiada termotivasi agar belajar mandiri, tidak ulet dalam belajar, tidak serius, tidak disiplin serta tidak bertanggung jawab dengan sesuatu yang dikerjakan.

Menurut Rahmawati (2016) ada pengaruh antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Sedangkan menurut Hurlock yang dikutip dari Restiani, Saparahayuningsih dan Ardina (2017), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh orang tua, jenis kelamin dan urutan posisi anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2014) dimana pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Ngantru. Semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orangtua, maka akan semakin baik perkembangan kemandirian belajar pada siswa. Pada penelitian Minasari, Kadir, Aras dan Patta (2022) tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan dampak terhadap kemandirian belajar siswa. Pola asuh yang demokratis menjadi kategori terkuat dengan presentase 48,3%. Di dalam keluarga, orang tua yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2019) penelitian kuantitatif yaitu jenis pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasil. Hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif menjadi lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain yang dapat menjelaskan gambaran di lapangan secara ringkas namun jelas dan mudah dipahami.

Partisipan: Jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian Sugiyono (2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas V di SDN 001 Samarinda Ilir yang berjumlah 110 siswa/i, hasil tersebut didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner ke seluruh siswa/i yang akan dibantu oleh guru wali kelas.

Instrumen Penelitian: Penelitian ini menggunakan alat ukur skala kemandirian belajar yang diadaptasi oleh Audhiha (2022) yang terdiri dari 37 item dan skala Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) merupakan alat ukur yang dikemukakan oleh Diana Baumrind dan disusun oleh Reitman (2002) kemudian diadaptasi kedalam bahasa Indonesia menyesuaikan budaya Indonesia oleh Darmagita dan Susanto (2022) dengan jumlah 30 item yang terdiri dari 10 item pola asuh otoriter (authoritarian), 10 item pola asuh demokratis (authoritative) dan 10 item pola asuh permisif (permissive)

Teknik Analisis Data: Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua (X) terhadap kemandirian belajar (Y), juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajarsiswa/i. Namun sebelum hipotesis diuji terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi sebagai prasyarat penelitian, meliputi uji normalitas data dan uji linearitas data lalu kemudian dilakukan uji hipotesis. Data yang diperoleh di lapangan telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 21.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa terhadap korelasi antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar dengan nilai R sebesar 0,294. Diketahui pula nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,086 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa pola asuh demokratis orang tua memberikan pengaruh sebesar 8,6% terhadap kemandirian belajar.

Tabel 1. Taraf Signifikan Tabel Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.294	.086	.078	15.091

DISKUSI

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan pada sub sebelumnya diketahui bahwa terdapat pengaruh positif pola asuh demokratis orang tua (X) terhadap kemandirian belajar (Y) pada siswa/i kelas V SD Negeri Samarinda. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Jumlah pengaruh yang diberikan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar adalah sebesar 8,6%, sedangkan sisanya 91.4% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar dari variabel pola asuh orangtua.

Menurut Basri (2000), faktor yang mempengaruhi kemandirian ada dua yaitu, faktor endogen (internal) yang dimana adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Misalnya seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya. Faktor yang kedua adalah faktor eksogen (eksternal) yang dimana adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Misalnya lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebanyakan siswa/i berada pada tingkat pola asuh orang tua yang rendah sehingga mengakibatkan tingkat kemandirian siswa/i SDN 001 Samarinda juga berada dikategori rendah. Dan hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada para pengajar yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa siswa/i tidak mandiri yang menunjukkan perilaku pasif dalam belajar serta tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas di sekolah. Guru lain menambahkan bahwa siswa masih kurang mandiri dalam hal belajar, mereka kurang inisiatif, pasif, kurang kreatif dalam belajar, kurang motivasi untuk belajar sendiri dan merasa tidak yakin atau takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya inisiatif dalam belajar pada diri mereka.

Jamal (2011) menyatakan bahwa pada umur 11-12 tahun sikap kemandirian anak ditanamkan. Pada tahapan ini orang tua melatih anak untuk memecahkan permasalahannya, bertanggung jawab dan mulai menghargai waktu termasuk dalam mengatur belajarnya. Hurlock (1996) mengatakan bahwa salah satu faktor perkembangan kemandirian yaitu pola asuh orang tua. Individu yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi adalah individu yang orangtuanya dapat mendukung secara positif segala sesuatu yang membuat perkembangan anaknya menjadi baik. Oleh sebab itu, orangtua juga harus berperan baik dalam menerapkan pola asuh kepada anak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damanik dkk (2022) yang mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan diatas dapat ditemukan semakin baik pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak maka akan semakin baik kemandirian anak, sebaliknya semakin rendah pola asuh yang orangtua berikan maka akan semakin rendah pula kemandirian anak. Jenis pola asuh demokratis (*authoritative*) pada kategori tertinggi dibandingkan jenis pola asuh lainnya.

Penelitian lain yang sejalan juga dilakukan oleh Yuniarti dkk (2021) hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Gugus 06 Mataram. Berdasarkan uraian di atas, pola asuh demokratis orang tua bisa diterapkan dengan maksimal dan dapat mempengaruhi hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya dan seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih baik.

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua siswa/i berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa/i kelas V di SDN 001 Samarinda. Walaupun pola asuh demokratis orang tua siswa/i merupakan faktor yang memiliki prosentase yang tidak terlalu besar dalam memberikan pengaruh pada kemandirian belajar siswa di SDN 001 Samarinda namun masih menjadi salah satu faktor terpenting diantara faktor-faktor lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar dimana tingkat pola asuh demokratis orang tua siswa/i SD Negeri 001 Samarinda yang tinggi akan meningkatkan kemandirian belajar, begitu pula sebaliknya apabila tingkat pola asuh demokratis orang tua siswa/i yang rendah akan memperkecil kemandirian belajar.

Implikasi

Dapat meningkatkan aspek responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak dalam menerapkan pola asuh. Karena aspek kehangatan mendorong tingginya kemandirian belajar anak. Penelitian ini menekankan pada variabel pola asuh demokratis, sehingga tidak semua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dapat diungkap. Maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengungkap variabel lain seperti interaksi sosial atau kecerdasan emosi, yang belum terdapat dalam penelitian ini.

Referensi

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Audhiha, M., Vebriant. R., Habib., Febliza. A., & Afdal, Z., (2022) Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 14 No. 2. <https://doi.org/10.18860/mad.v14i2.13187>
- Basri, H. (2011). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Pustaka
- Damanik, D. F. & Ambarita, T.F.A., (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Jurusan IPS di SMA Swasta GKPS 1 Pem.Raya. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nomensen Medan. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7424>
- Darmagita, S.F., & Susanto, H. (2022). Adaptasi Alat Ukur Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) untuk Orang Tua Dengan Anak Usia 2-18 Tahun. *Psikostudia Jurnal Psikologi*. Volume 11 No. 4. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4.8676>
- Hurlock, E. (1996). *Suatu Psikologi Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva press
- Minasari, Kadir, A., Aras, L. & Patta, R. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol, 6. No.1. <https://eprints.unm.ac.id/26571/1/Artikel%20Jikap.pdf>
- Rahmawati, D. (2016). Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang. Disertasi Doktor, Universitas Negeri Semarang. <https://doi.org/10.17509/ej.v2i2.26999>
- Restiani, S., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Potensia, PG - PAUD FKIP UNIB*, Vol.2 No.1. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/2175>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, A. (2018). Pengaruh PBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.9392>
- Tresnaningsih Dkk (2019). Kemandirian Belajar Siswa Kelas iii Sdn Karang Jalak I Dalam

Pembelajaran Tematik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 51–59.

<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2407>

Verawati, A. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap kemandirian belajar Siswa kelas VIII SMP N 2 Ngantru Kabupaten Tulung Agung Tahun Pelajaran 2014/2015. Artikel Skripsi .FKIP Bimbingan dan Konseling. simki.unpkediri.ac.id

Yuniarti, Darmiany & Jiwandono, I.S. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap kemandirian Belajar kelas V Gugus 06 Mataram. *Renjana Pendidikan Dasar*. Vol. 1, No. 4

PISA (2022), <https://thariq.sch.id/pisa-dan-sistem-pendidikan-indonesia-tahukah-kamu-apa-itu-pisa/>

Kemdikbud.go.id. (2022) <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>